

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Minat

Minat merupakan rasa lebih menyukai atau suatu rasa tertarik terhadap perihal atau kegiatan, tanpa ada yang memberikan suruhan (Wibowo dan Purwahandoko, 2018). Minat dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan dari hati yang tinggi sebagai suatu keinginan atau tujuan (KBBI). Menurut Salim dalam Aminatun Nisa (2017) minat dianggap menjadi perantara dari beberapa faktor yang memiliki dampak tertentu, minat tersebut menunjukkan sekeras apaakah seseorang dalam mencoba dan menunjukkan seberapa upaya untuk mencapai sesuatu tersebut. Pada Theory Of Planned Behavior dijelaskan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap individu terhadap niat yang ingin dilakukannya. Selain itu, norma subjektif dan pengendalian perilaku juga menentukan niat seseorang. Sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan suatu tindakan agar keinginan untuk berinvestasi tercapai, tindakan tersebut seperti mengikuti sosialisasi maupun pelatihan mengenai investasi, menerima tawaran untuk berinvestasi dan setelah itu melakukan investasi (Situmorang dkk, 2014).

Teori Perilaku Rencanaan (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Rencanaan (*Theory of*

Reasoned Action) (Ajzen dalam Merawati dan Putra, 2015) perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi, yang merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap norma subjektif. Intensi mampu memprediksi perilaku dengan sangat baik. Intensi merupakan representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk berperilaku, yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal; tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia pada dasarnya berperilaku dengan cara yang sadar, mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia dan secara eksplisit maupun implisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari berbagai tindakan yang dilakukan.

Manusia diharapkan akan bertindak sesuai dengan minat mereka dengan membatasi kejadian-kejadian tak terduga dan dari ketiga poin tersebut, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku hal ini sesuai dengan minat investasi saham di pasar modal. (Ajzen dalam Wibowo dan Purwohandoko, 2018)

Menurut teori tindakan perencanaan, seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen dalam Jogiyanto, 20017). Teori ini menekankan bahwa suatu tingkah laku tidak hanya bergantung terhadap intensi seseorang, melainkan juga faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu untuk menampilkan tingkah laku tersebut.

Minat berinvestasi merupakan suatu keinginan untuk menempatkan sebagian dananya pada pasar modal dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa depan. Minat Investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikannya (Chaerul pajar, 2015) .

a. Jenis-jenis minat

Menurut banyak ahli mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Menurut Sukardi (dalam wibowo 2018) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis :

- 1) *Expressed Interest* adalah minat yang diekspresikan melalui suatu objek aktivitas.
- 2) *Manifest Interest* adalah minat yang disimpulkan dari keikutserataan individu padaa suatu kegiatan .
- 3) *Tested Interest* adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan ketrampilan suatu kegiatan
- 4) *Invored Interest* adalah minat berasal dari daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

(Susilowati, 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor yang bersumber pada diri sendiri, tidak mempunyai tujuan yang jelas, ada atau tidaknya manfaat suatu hal yang dipelajri bagi

individu. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat yaitu :

- 1) Ketertarikan : dalam hal ini ketertarikan menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
- 2) Keinginan : ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki.
- 3) Keyakinan : ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

2. Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2017:5). Artinya investasi melakukan pengorbanan biaya konsumsi sekarang untuk memperoleh konsumsi atau hasil dimasa yang akan datang.

(Relly dan brown dalam Fahmi, 2014) memberikan pengertian investasi adalah; "*investment is the current commitment of dollar for a period of time to derive future payment that will compensate the investor for (1) the time the funds are committed (2) the expected rate of inflation (3) the uncertainty of the future payment.*" Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa investasi adalah pengorbanan konsumsi (uang) dimasa sekarang untuk memperoleh suatu hasil atau keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung yang mana didalamnya terdapat bentuk-bentuk investasinya yaitu investasi nyata (*real investment*) dan investasi keuangan (*Financial investment*).

a. Jenis-jenis investasi keuangan

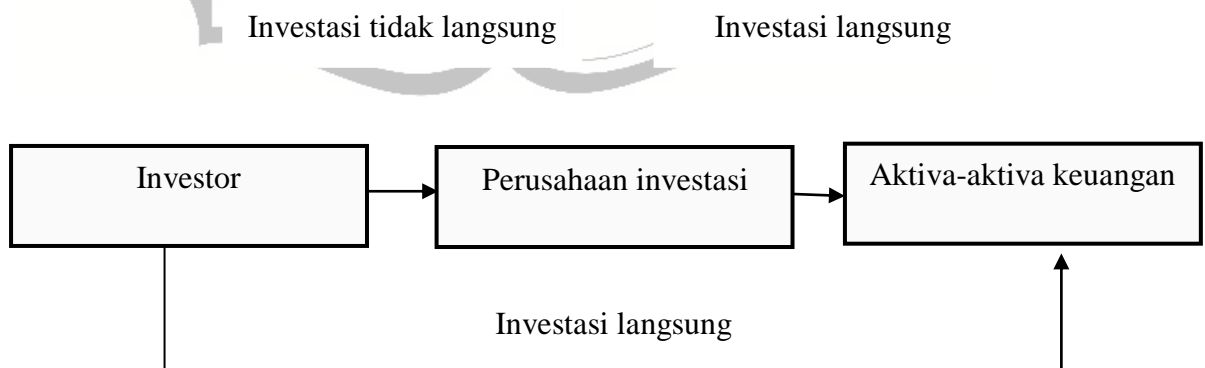
1) Investasi langsung

Investasi langsung adalah investasi yang dilakukan dengan cara membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara maupun dengan cara yang lain. Bentuk alternatif investasi langsung :

Investasi Langsung yang tidak dapat diperjualbelikan; Tabungan, Deposito. Sementara investasi langsung yang dapat diperjualbelikan; Investasi di pasar uang, Investasi langsung di pasar modal.

2) Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung dapat diartikan kebalikan dari investasi langsung, yaitu dilakukan dengan cara membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. (Jogiyanto, 2017:7)



Gambar 2.1 investasi langsung dan investasi tidak langsung (Jogiyanto, 2017:7)

b. Saham (*Stock*)

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:5).

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham juga diartikan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2014:323). Dalam pasar modal ada dua jenis saham yaitu; saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

c. Obligasi (*Bond*)

Obligasi (*Bond*) didefinisikan sebagai utang jangka panjang yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap jika ada (Jogiyanto, 2017:230). Dari definisi ini dapat dimengerti bahwa obligasi adalah suatu utang atau kewajiban jangka panjang yang dibayar pada tanggal atau waktu jatuh temponya dengan bunga yang tetap.

Obligasi mendapatkan bunga yang tetap, maka obligasi juga termasuk dalam investasi dengan pendapatan tetap. Tetapi,

kenyataannya nilai investasinya dapat berkurang dari nilai investasi awalnya (Jogiyanto, 2017:229).

d. Tujuan investasi

Tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan. Secara umum tujuan investasi memang mencari untung, tetapi bagi perusahaan tertentu kemungkinan ada tujuan utama yang lain selain untuk mencari untung. Pada umumnya tujuan investasi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalty, dividen, atau uang sewa dan lain-lainnya.
- 2) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk ekspansi, kepentingan sosial.
- 3) Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagai ekuitas perusahaan tersebut.
- 4) Untuk menjamin tersedianya bahan baku untuk mendapatkan pasar untuk mendapatkan produk yang dihasilkan.
- 5) Untuk mengurangi persaingan perusahaan-perusahaan yang sejenis,
- 6) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan

e. Keuntungan Investasi saham

Terdapat beberapa keuntungan dalam berinvestasi saham di pasar modal antara lain (Fahmi, 2014 : 328) :

1) *Dividen*

Keuntungan berupa *dividen* diperoleh oleh pemegang saham dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Keuntungan berupa *dividen* diberikan oleh perusahaan pada setiap akhir tahun.

2) Capital Gain

Keuntungan berupa capital gain diperoleh oleh pemegang saham apabila saham yang dimiliki dijual kembali pada saat harga lebih mahal dari harga belinya.

3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham

Pada saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) pemegang saham memiliki hak suara dalam menentukan pelihan perusahaan kedepannya.

4) Dapat dijadikan pendukung atau penambah jaminan dalam pengambilan kredit di bank

Ketika ingin melakukan pinjaman di bank, pemegang saham bisa menjadikan bukti kepemilikan sahamnya untuk dijadikan pendukung jaminan maupun jaminan tambahan agar pihak bank lebih yakin dengan calon debitur.

f. Tipe-tipe investor

Tipe-tipe investor ,menurut profil resiko dalam berinvestasi dapat digolongkan sebagai berikut :

1) *Risk Averse*

Investor tipe ini pada umumnya memilih jenis investasi yang mempunyai risiko yang rendah, walaupun memang tingkat keuntungan yang didapatkan juga relatif kecil. Investor tipe ini juga lebih mengutamakan keamanan investasinya dibandingkan dengan tingkat *return* yang ditawarkan suatu produk investasi.

2) *Risk Neutral*

Investor tipe ini cenderung akan melihat risiko secara proporsional. Mereka akan memilih jenis investasi yang memiliki tingkat risiko yang sedang. Investor tipe ini tidak akan mau mengambil risiko lebih untuk mencoba mendapatkan tingkat *return* yang lebih tinggi.

3) *Risk Seeker*

Investor tipe ini mengerti bahwa tingkat *return* yang tinggi akan diikuti dengan tingkat risiko yang tinggi pula. Investor tipe ini sangat berani mengambil kesempatan berinvestasi pada produk investasi yang memiliki tingkat risiko yang tinggi tetapi tingkat *return* juga tinggi.

g. Faktor yang dipertimbangkan dalam investasi

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi, diantaranya :

- 1) Tujuan Investasi
- 2) Kenali karakter
- 3) Pelajari keuangan
- 4) Jenis investasi yang dipilih
- 5) Keuntungan dan resiko
- 6) Evaluasi kinerja keuangan
- 7) Lakukan diverifikasi

3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu informasi yang didapat oleh seseorang dari suatu pembelajaran yang telah diterima dan telah diorganisasikan di dalam memori manusia (Baihaqi, 2016). Pengertian investasi, investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menggunakan sebagian dana atau sumberdaya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010 dalam buku Suteja dan Gunardi, 2016). Dari kedua definisi tersebut apabila ditarik kesimpulan maka pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembaliannya (*return*) investasi (Chaerul Pajar, 2017) . Pemahaman dasar tentang

investasi yang meliputi jenis investasi, *return*, dan risiko investasi memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta neluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli (Merawati dan Putra (2015). Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Sesuai dengan *Theory of Planned behavior*, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat berguna untuk mengelola investasinya agar apa yang diharapkan tercapai. Apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka ketertarikan atas investasi tersebut juga tinggi pula (Wibowo dan Purwohandoko, 2018).

Berdasarkan polanya, pengetahuan dibedakan menjadi tiga (Keraf, 2001:33) ;

a. Tahu bahwa

Jenis pengetahuan ini disebut juga pengetahuan teoritis, pengetahuan ilmiah walaupun masih pada tingkatan yang tak begitu mendalam. “pengetahuan bahwa” adalah pengetahuan tentang informasi tertentu, tahu bahwa sesuatu terjadi, tahu bahwa ini atau itu memang demikian adanya, tahu bahwa apa yang dikatakan benar. Pengetahuan ini berkaitan dengan keberhasilan dalam mengumpulkan data tertentu.

Maka kekuatan pengetahuan ini adalah data yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan jenis ini berarti mempunyai data yang akurat.

b. Tahu bagaimana

Pengetahuan jenis ini menyangkut bagaimana melakukan sesuatu yang dikenal dengan “*know-how*”. Pengetahuan ini berkaitan dengan keterampilan atau lebih tepatnya keahlian dan kemahiran teknis dalam melakukan sesuatu. Seseorang mempunyai pengetahuan jenis ini menandakan bahwa ia tahu bagaimana melakukan sesuatu dan berkaitan dengan praktek sehingga disebut pengetahuan praktis.

c. Tahu akan/mengenai

Pengetahuan ini sering disebut sebagai pengetahuan berdasarkan pengenalan, dengan unsur paling penting adalah pengalaman pribadi secara langsung. Tahu secara pribadi dan dapat juga disebut sebagai pengetahuan langsung yang bersifat personal.

4. Modal Minimal

Modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal (Anwar dalam Wibowo dan Purwohandoko, 2018). Modal minimal merupakan batas minimal setoran awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (financialku.com,2017). Investor saat ini tidak hanya mempertimbangkan faktor umum sebelum melakukan investasi, mereka mempertimbangkan beberapa faktor lain. Faktor-faktor tersebut

adalah *accounting information* (seluruh informasi mengenai laporan keuangan perusahaan), *self image* (informasi perusahaan mengenai reputasi dan posisi perusahaan dalam industri), *classic* (kemampuan dari investor dalam menentukan kriteria ekonomis), faktor eksistensi (mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan nasional atau internasional) dan *professional recommendation* (rekomendasi maupun saran dari beberapa orang yang telah terbiasa dengan masalah investasi) (Nisa dan Zulaika, 2017).

Di era modern ini, investasi tidak memerlukan biaya tinggi, cukup dengan memenuhi modal minimal yang telah ditetapkan. Dengan adanya modal minimal tersebut membuat seseorang melakukan investasi. Investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap individu, dimana modal minimal tersebut dirasa murah dan para investor mampu memenuhi modal minimal yang ditetapkan, sehingga berminat untuk berinvestasi (Wibowo dan Purwohandoko, 2018). *Theory of Planned Behavior*, menyatakan sikap dari individu seseorang akan mempengaruhi minat seseorang dalam kemampuannya mengambil keputusan yang ingin dilakukannya.

Modal minimal yang ditetapkan bursa efek indonesia (BEI) adalah sebesar Rp.100.000,00. Modal minimal ini adalah bagian dari edukasi BEI kepada masyarakat umum serta khususnya mahasiswa agar dapat menjadi investor (Saputra, 2018). Program BEI yang bekerja sama dengan perusahaan sekuritas dan universitas diikuti dengan pembukaan Galeri

Bursa Saham, salah satunya berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

5. Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan pasar modal ialah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) dan KPEI (PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia) (Merawati dan Putra, 2015). Pelatihan tersebut berguna untuk memberi pengetahuan kepada para mahasiswa, dosen dan masyarakat umum mengenai investasi pada pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan bagaimana secara teknis untuk berinvestasi (Merawati dan Putra, 2015).

Adanya pelatihan akan lebih meningkatkan pengetahuan tentang pasar modal dan juga investasi mahasiswa sehingga mampu memilih jenis investasi yang diinginkan, mengelola investasinya berdasarkan pengetahuan atas *return* dan resiko yang akan dihadapi. (Nelson dalam Merawati dan Putra, 2015).

Pelatihan-pelatihan, seminar dan mata kuliah mengenai investasi dan pasar modal yang dilakukan oleh universitas maupun broker-broker akan meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya berinvestasi, cara berinvestasi serta agar calon investor terhindar dari investasi yang fiktif (Tandio dan Widanaputra, 2016).

6. Motivasi

Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang berpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkan dalam mencapai apa yang diinginkan yaitu tujuan (Situmorang dkk, 2014). Teori Motivasi Abraham Maslow yang mengatakan bahwa dalam diri seseorang terdiri dari lima jenjang kebutuhan yaitu : (1) psikologis, (2) kebutuhan keamanan , (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan penghargaan dan (5) kebutuhan aktualisasi diri. Ketika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuahn substansinya, maka kebutuhan berikutnya akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan selanjutnya. Kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan atau keputusan di luar kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah melakukan investasi.

Kebutuhan berinvestasi dilakukan oleh seseorang ketika kebutuhan substansialnya sudah terpenuhi, seperti kebutuhan psikologis dan kebutuhan keamanan. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi kebutuhan substansialnya akan berfikir memanfaatkan dana tersebut. Tindakan minimal yang dilakukan untuk memanfaatkan kelebihan dananya adalah menabung atau mendepositokan. Tindakan minimal ini dialkukan oleh orang yang tergolong takut risiko (*risk averse*) . Berbeda halnya dengan orang yang tergolong penantang risiko (*risk taker*), mereka cenderung untuk menginvestasikan dananya pada bentuk-bentuk investasi

yang memberikan keuntungan yang lebih besar meskipun risiko yang dihadapi juga besar, seperti investasi pada saham. Jadi keinginan berinvestasi timbul karena kebutuhan substansial seseorang sudah terpenuhi, sehingga kebutuhan yang ingin dipenuhi selanjutnya adalah kebutuhan invest, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Keinginan inilah yang nantinya akan menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat menunjukkan kemampuan dirinya, yaitu salah satunya kemampuan dalam bidang ekonomi terutama dalam bidang investasi (Falk dalam Aminatun Nisa dan Zulaika,2018).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Ari Wibowo dan Purwohandoko (2018) <i>Jurnal Ilmu Manajemen Vol.7 No.1</i>	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi kasus Mahasiswa FE	Y : Minat Investasi X1 : Pengetahuan investasi X2 : kebijakan modal minimal investasi X3 : pelatihan pasar modal	Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, kebijakan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi, dan pelatihan pasar modal berpengaruh

		Unesa Yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa)		terhadap minat investasi
2	Ketut Riandita Anjar Saraswati dan Made Gede Wirakusuma (2018) <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i> Vol.24 ISSN 2302-8556	Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi	Y : Minat Berinvestasi X1 : Motivasi X2 : Risiko Investasi Z : Pemahaman Investasi	Motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi, risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi, pemahaman investasi mampu memperkuat pengaruh motivasi pada minat berinvestasi dan pemahaman investasi mampu memperkuat pengaruh risiko investasi pada minat investasi
3	Dasriyan Saputra (2018) <i>Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi</i> Vol. 5	Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal	Y : Minat berinvestasi X1 : Manfaat X2 : Modal X3 : Motivasi X4 : Edukasi	Mnafaat investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, modal investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berinvestasi, edukasi investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berinvestasi.
4	Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017) <i>Jurnal Penelitian teori dan Terapan Akuntansi</i> Vol.2 No.2 e-ISSN 2528-	Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal	Y : Minat Berinvestasi X1 : Pemahaman investasi X2 : Modal minimal investasi	Pemahaman investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi , modal minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap

	2581		X3 : Motivasi	minat berinvestasi, motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi
5	Masri Situmorang, Andreas, Riska Natariasari (2014) <i>JOM FEKON</i> Vol. 1 No.2	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat	Y : Minat Berinvestasi X1 : Motivasi Z1 : Pemahaman Investasi Z2 : Usia	Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi,
6	Rizki Chaerul Pajar (2017) <i>Jurnal Profita Edisi 1</i>		Y : Minat Investasi X1 : Motivasi Investasi X2 : Pengetahuan Investasi	Motivasi berpengaruh terhadap minat dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi.
7	Timothius Tandio A.A.G.P Widanaputra (2016) <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i> ISSN 2302-8556	Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, <i>Return</i> , Persepsi Risiko, <i>Gender</i> , Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Mahasiswa	Y : Minat Investasi X1 : Pelatihan pasar modal X2 : Return X3 : Persepsi risiko X4 : Gender X5 : Kemajuan Teknologi	pelatihan pasar modal dan <i>return</i> mempengaruhi minat investasi secara signifikan, persepsi risiko, <i>gender</i> , dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan.
8	Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra (2015) <i>Jurnal Ilmiah</i>	Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan	Y : Minat Berinvestasi X1 : pengetahuan investasi X2 : penghasilan Z : Pelatihan	Pengetahuan investasi dan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat investasi, pelatihan

	<i>Akuntansi dan Bisnis Vol.10 No.2</i>	Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa	pasar modal	pasar modal dapat memperkuat atau memperlemah pengetahuan investasi dan pendapatan pada niat siswa untuk berinvestasi.
9	Ahmad Dahlan Malik (2017) <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.3 No.1</i>	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI	Y : Minat Masyarakat Berinvestasi X1 : Risiko X2 : Pendapatan X3 : Motivasi X4 : Pengetahuan X5 : Persepsi X6 : Belajar	Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi, pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi, motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi, pengetahuan berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berinvestasi, persepsi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi, persepsi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berinvestasi dan belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berinvestasi
10	Rizki Chaerul Pajar (2017)	Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY	X1 : Motivasi Investasi X2 : Pengetahuan Investasi Y : Minat Investasi	Motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi

				mahasiswa
11	A.Seetharman, Indu Niranjan, Nitin Patwa, and Amit Kejriwal (2017) <i>Accounting and Finance Research</i> ISSN 1927-5986	<i>A Study of the Factors Affecting the Choice of Investment Portofolio by Individual Investors in Singapore</i>	X1 : Risk Profile X2 : Asset Fammiliarity X3 : Investmen Objective Z : Investor Behavior <i>Investment Behavior</i> Y : Factors Affecting Choice of Portofolio	<i>Risk Profile is not found to be significant in Choice of Portofolio</i> <i>Asset Familiarity is significant in Choice of Portofolio</i> <i>Investment Objective is significant in Choice of Portofolio</i> <i>Investor Behaviour is significant in Choice of Portofolio</i>
12	Kashif Arif (2015) <i>Journal of Proverty, Investment and Development</i> ISSN 2422-846X	<i>Financial Literacy and Others Factors Influencing Individuals' Investment Decision : Evidence from s Developing Economy (Pakistan)</i>	X1 : Financial Literacy X2 : Influencing Factors (Self Image, Accounting Information, Neutral Information, Advocate Information, Personal Financial Needs) Y: Investment Decision	<i>Financial Literacy is Significant in Investment decision</i> <i>Influencing Factors (Accounting Information, Personal Needs, Advocate Information) is significant in Investment Decision</i> <i>Neutral information is not found a significant in Investment Decision</i>

A. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibowo dan purwohandoko (2018) pengetahuan investasi berpengaruh positif

signifikan terhadap minat investasi, seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentang investasi akan cenderung untuk melakukan investasi. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat berguna untuk mengelola investasinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka tingkat ketertarikan akan investasi semakin besar. Temuan ini juga di dukung oleh hasil penelitian dari Pajar (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal. Khotimah dkk. (2014) juga menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Lebih jauh Rooij, *et al.* (2011) menyatakan mereka yang memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang investasi memungkinkan mereka berinvestasi di pasar modal.

Berbeda dengan Nisa dan Zulaika (2017) yang menyatakan pengetahuan investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian ini mendapat dukungan dari penelitian Malik (2017) yang menyatakan pengetahuan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berinvestasi.

2. Pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi

Dari hasil penelitian dari Wibowo dan Purwohandoko (2018) menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dengan adanya modal minimal tersebut membuat seseorang akan cenderung melakukan investasi, karena mahasiswa tersebut mampu memenuhi (membayar) modal minimal yang

di tetapkan investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap individu dimana modal minimal tersebut dirasa cukup murah sehingga berminat untuk berinvestasi. Semakin murah modal minimal yang telah ditentukan, maka minat akan semakin tinggi dalam berinvestasi. Temuan ini juga didukung oleh Aminatun Nisa (2017) yang menyatakan bahwa modal minimal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akan cenderung melakukan investasi apabila modal minimal untuk berinvestasi semakin kecil.

Penelitian Saputra (2018) menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Ini menjelaskan bahwa modal investasi tidak mempunyai hubungan yang searah dengan minat investasi. Semakin meningkat modal investasi maka minat mahasiswa berinvestasi mengalami penurunan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Raditya (2014) yang menyatakan modal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

3. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi

Dari hasil penelitian Wibowo dan Purwohandoko (2018) pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, seseorang yang telah mengikuti berbagai pelatihan pasar modal akan cenderung melakukan investasi karena dari pelatihan tersebut seseorang akan mendapatkan ilmu baru serta mendapatkan inspirasi atau saran untuk berinvestasi. Semakin sering seseorang tersebut mengikuti pelatihan pasar

modal, semakin tinggi minat untuk berinvestasi hal ini di dukung oleh penelitian dari Tandio dan WidanaPutra (2016) yang menyatakan pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

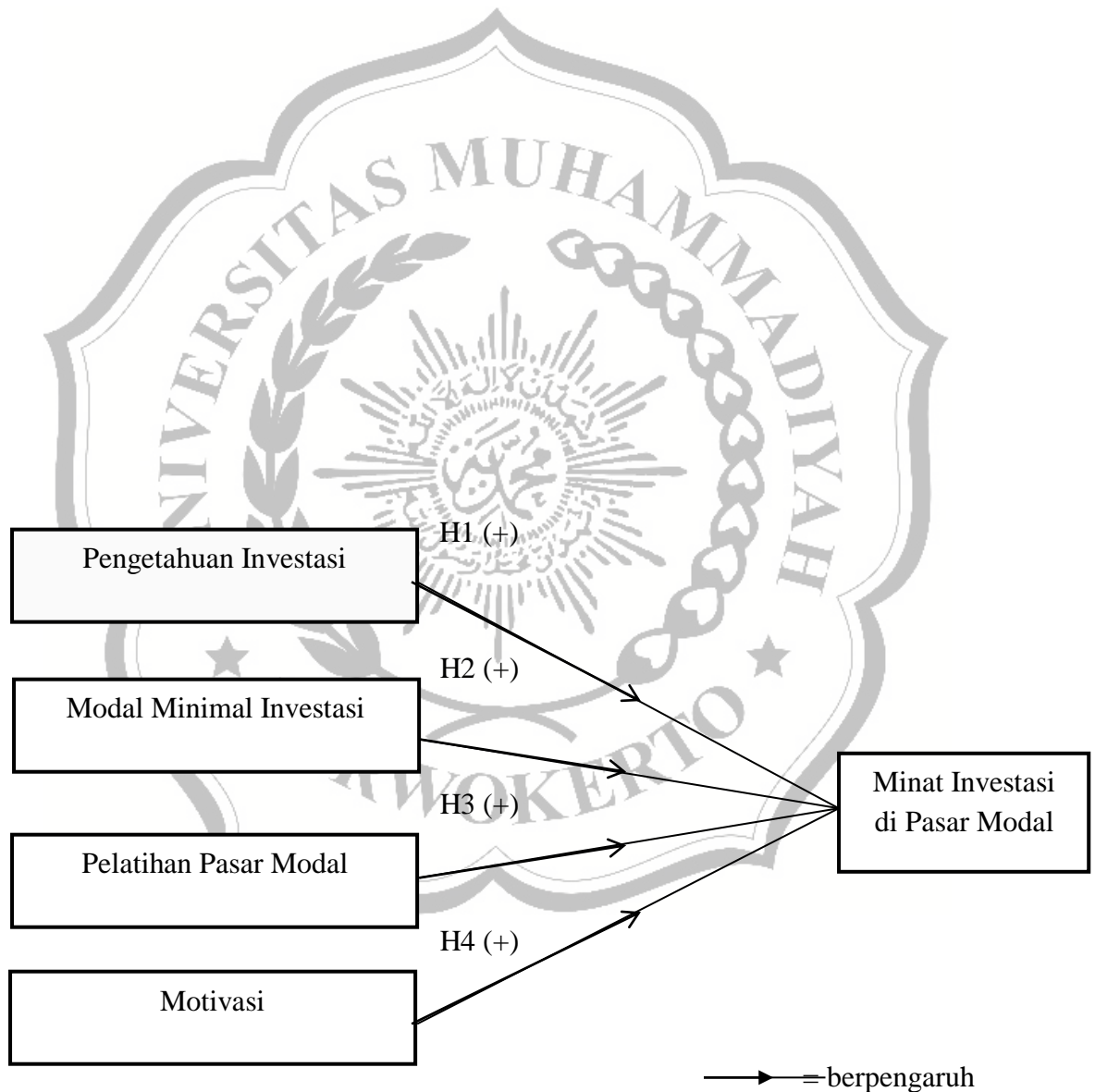
Berbeda dengan Merawati dan Putra (2015) yang menyatakan bahwa pelatihan pasar modal belum mampu memberikan dampak positif terhadap minat investasi. Pemberian pelatihan dengan metode pemaparan secara lisan masih belum mampu memberikan gambaran secara teknis maupun secara praktis. Oleh karena itu perlu evaluasi dari pihak pojok bursa terhadap pelatihan yang diselenggarakan, agar acara pelatihan pasar modal bisa berjalan dengan maksimal dan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat investasi.

4. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Investasi

Dari hasil penelitian Saraswati dan Wirakusuma (2018) menyatakan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, semakin tinggi motivasi mahasiswa tersebut maka semakin tinggi minat berinvestasi mahasiswa tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian Saputra (2018) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Nisa dan Zulaika (2017) menyatakan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat investasi mahasiswa hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dari keuntungan yang diperoleh serta adanya pengaruh dari teman maupun keluarga yang telah masuk ke

pasar modal yang memperoleh keuntungan akan memotivasi mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Lebih jauh situmorang dkk. (2014) menyatakan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

B. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal

H2 : Modal Minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal

H3 : Pelatihan Pasar Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal

H4 : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal

